

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu yang merupakan salah satu masalah utama di Indonesia (Rismawati, dkk., 2021). Kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan salah satu target dalam tujuan agenda SDGs (*Sustainable Development Goals*) 2030 yang ke-3 yaitu menargetkan angka kematian ibu (AKI) 70 per 100.000 kelahiran hidup (Bappenas, 2020).

Indonesia pada tahun 2021 sendiri mengalami jumlah kematian ibu yang meningkat dari tahun sebelumnya berdasarkan dari hasil pencatatan program kesehatan keluarga kementerian kesehatan AKI mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Tahun 2020 angka kematian ibu sebanyak 4.627 kematian mengalami peningkatan tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia (Kemenkes, 2022). Peningkatan kasus kematian ibu juga dialami di Bali dengan hasil pada tahun 2021 mencapai 189,65 per 100.000 KH hasil ini meningkat dari tahun sebelumnya pada tahun 2020 angka kematian ibu sebanyak 83,79 per 100.000 KH (Dinkes Provinsi Bali, 2022). Peningkatan AKI terjadi di Kabupaten Gianyar tahun 2021 angka kematian ibu 198.7 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Gianyar, 2022) sedangkan tahun 2020 angka kematian ibu 61.7 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Gianyar, 2021). Angka AKI menunjukkan program kesehatan ibu berjalan serta mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik

dari sisi aksesibilitas maupun kualitas layanan Kesehatan (Kemenkes, 2022).

Penyebab utama kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh penyebab obstetrik yaitu perdarahan 28%, preeklamsia/eklamsia 24%, infeksi 11 % (Kemenkes RI, 2014). Perdarahan dan hipertensi yang secara global diistilahkan sebagai *triad of mortality* menjadi penyebab angka kematian ibu terbanyak pada tahun 2021 yaitu sebanyak 1.330 kasus perdarahan, dan 1.077 kasus hipertensi dalam kehamilan (Kemenkes, 2022). Komplikasi yang dialami perempuan selama kehamilan berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 diperoleh data bahwa wanita hamil pada rentang usia 15-54 tahun untuk wilayah Provinsi Bali diperoleh data sebanyak 2,39% rata-rata ibu hamil mengalami gangguan hipertensi (Tim Riskesdas, 2018).

Secara tidak langsung kematian ibu dapat dipengaruhi oleh keterlambatan (3 terlambat) mengenali tanda bahaya dan membuat keputusan untuk segera mencari pertolongan, keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan dan terlambat mendapat pertolongan pelayanan kesehatan (Bogale and Markos, 2015). Selain hal tersebut kematian ibu juga dipengaruhi oleh 4 terlalu (terlalu tua, terlalu banyak, terlalu dekat dan terlalu muda) (GKIA, 2016). Tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas harus ditangani dan dideteksi sejak dini dengan benar karena setiap tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas bisa mengakibatkan komplikasi pada masa hamil, persalinan dan masa nifas. Kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan, akan mempengaruhi juga sikap ibu dalam menanggapi tanda dan bahaya selama kehamilan, persalinan dan nifas. Kurang pengetahuan ibu menyebabkan ibu tidak dapat melakukan identifikasi

terhadap tanda-tanda yang terlihat sehingga tidak dapat melakukan antisipasi secara dini (Sumarni, dkk., 2015).

Berdasarkan data laporan per tahun Puskesmas Ubud I ke Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar diperoleh data akumulasi ibu hamil resti/komplikasi terdapat sejumlah 142 orang dari 709 ibu hamil pada tahun 2022. Komplikasi dan kehamilan risiko tinggi dapat mengancam jiwa, tetapi sebagian besar komplikasi dapat dicegah dan ditangani (Sari,2014). Ibu hamil perlu diberikan pendampingan agar siap siaga menanggapi tanda dan bahaya selama kehamilan, persalinan dan nifas. Penanganan pada ibu hamil resti/komplikasi yang baik di puskesmas Ubud I mampu menekan AKI, sejalan dengan penelitian Hidayah (2017) pemantauan ibu hamil resti dan komplikasi mampu menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin.

Beberapa terobosan dalam penurunan AKI di Indonesia telah dilakukan, salah satunya program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). P4K dicanangkan pemerintah pada tahun 2007 sebagai upaya terobosan dalam percepatan penurunan AKI melalui kegiatan peningkatan akses dan kualitas pelayanan (Kemenkes, 2022). Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi merupakan program yang fokus pada perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi pada ibu hamil, bersalin, dan nifas. Program tersebut menitikberatkan kepedulian dan peran keluarga serta masyarakat dalam melakukan upaya deteksi dini, menghindari risiko kesehatan pada ibu hamil (Mukharrim dan Abidin, 2021). Kelas ibu hamil dapat dijadikan sebagai sarana dalam pelaksanaan program P4K, yang menggunakan lembar balik sebagai media edukasi kesehatan

(Kemenkes, 2014). Untuk mengurangi angka kematian ibu, diperlukan pengetahuan yang baik dari ibu hamil tentang P4K sebagai salah satu cara untuk mempersiapkan persalinan serta mengantisipasi jika terjadi masalah persalinan, terutama yang dapat menyebabkan komplikasi persalinan. Ibu yang kurang pengetahuannya akan berdampak buruk dengan kehamilannya (Prabawati,dkk., 2017).

Upaya yang dilakukan untuk mencegah komplikasi kehamilan guna menurunkan AKI adalah dengan melakukan persiapan kelahiran dan kesiapsiagaan komplikasi, Berdasarkan penelitian Soubeiga et al (2014) membuktikan bahwa intervensi rencana persiapan kelahiran dan kesiapsiagaan komplikasi efektif dalam mengurangi risiko kematian ibu . Oleh karena itu, pelaksanaan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi harus dilaksanakan dengan baik untuk mengurangi risiko kematian ibu. Ibu hamil yang tidak mengikuti P4K berisiko 11 kali lebih besar untuk terjadi komplikasi bila dibandingkan dengan ibu hamil yang ikut P4K dan terdapat hubungan signifikan antara pemanfaatan P4K pada ibu hamil dengan kejadian komplikasi persalinan (Husnida, 2017). Persiapan persalinan dan penanganan komplikasi merupakan perencanaan kesehatan ibu dan antisipasi tindakan yang diperlukan dalam kondisi darurat. Salah satu faktor yang mempengaruhi persiapan persalinan adalah informasi dari layanan ANC.

Hasil penelitian Husnida, 2016 berjudul hubungan antara keikutsertaan ibu hamil pada program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) dengan kejadian komplikasi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Warung Gunung Kabupaten Lebak diperoleh kejadian komplikasi persalinan

dengan hasil *p-value* 0,008 yang artinya terdapat hubungan signifikan antara pemanfaatan P4K pada ibu hamil dengan kejadian komplikasi persalinan. Sebagian besar ibu hamil belum melakukan praktik P4K dengan baik dengan persentase mencapai 50,7%. Pada penelitian tersebut dapat dilihat persiapan ibu hamil dalam menyiapkan persalinan sesuai poin P4K masih belum sepenuhnya dilakukan (Ratnasari, dkk., 2014). Berdasarkan penelitian Puspita dan Susanti (2017) di Bengkulu judul penelitian penyuluhan kelas ibu hamil tentang P4K. Hasil penelitian sebanyak 85% ibu hamil pada kelas ibu tidak mengetahui apa itu P4K dan manfaat stiker P4K.

Menurut hasil penelitian Ijang et al (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan bulanan, jumlah kunjungan ANC, dan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan secara signifikan berhubungan dengan kesiapsiagaan melahirkan dan kesiapan komplikasi. Ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC secara tidak teratur akan berisiko tidak mempersiapkan P4K sebesar 8,40 kali lebih tinggi daripada ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC secara teratur (Fitriyani dan Dewi Aisyah, 2019).

Kualitas komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dalam pelayanan ANC juga berpengaruh terhadap kualitas layanan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa *smartphone* memiliki efektivitas yang tinggi sebagai media edukasi kesehatan karena mampu menyampaikan informasi melalui multimedia, portabilitas tinggi dan memiliki aplikasi yang mendukung untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Elok Mardiyana dan Maya Puspita, 2022). Saat ini, media yang berkembang pesat dan mampu mempresentasikan pedoman kerja dengan mudah dan menarik salah satunya adalah *smartphone* berbasis

android. Efektifitas *smartphone android* termasuk kemampuan multimedia, portabilitas tinggi, dan penyimpanan data lokal, berpotensi dapat membantu tenaga kesehatan dengan menyediakan informasi tentang manajemen kasus dan aplikasi pendukung keputusan yang berdampak terhadap peningkatan kualitas pelayanan (Sekarwana dan Husin, 2018).

Penggunaan ponsel saat ini meningkat pesat bahkan sampai ke pedesaan dan sudah menjadi tren gaya hidup serta kebutuhan penting bagi masyarakat. Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informasi tahun 2015 pengguna ponsel sebesar 128% atau sekitar 315 juta pengguna, dimana rata-rata masyarakat Indonesia memiliki 1- 2 ponsel aktif. Sebanyak 41,7% menggunakan ponsel jenis *smartphone* atau *android*. Pertumbuhan ini mendorong munculnya program global yang menggunakan teknologi *mobile* untuk mendukung program kesehatan. Penerapan teknologi informasi kesehatan terutama dalam pelayanan antenatal, dapat memfasilitasi pemberian pelayanan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dapat mendorong perawatan lebih terkoordinasi dengan baik, meningkatkan kepatuhan terhadap pedoman dan mengurangi kemungkinan kesalahan prosedur, sehingga mendorong pelayanan kesehatan yang berkualitas (McNabb et al., 2015).

Berdasarkan penelitian Nurdianti (2021) berjudul pengetahuan ibu tentang tanda dan bahaya kehamilan dengan media aplikasi sahabat ibu hamil (ASIH) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan setelah ibu hamil menggunakan aplikasi ASIH. Menurut Elok Mardliyana dan Maya Puspita tahun 2022 yang berjudul pengaruh media edukasi berbasis *smartphone* terhadap persiapan persalinan ibu hamil pada masa

pandemi covid-19 di Kota Surabaya terdapat pengaruh signifikan antara media edukasi berbasis *smartphone* terhadap persiapan persalinan pada masa pandemi COVID-19 di Surabaya dengan nilai *p value* sebesar 0.001.

Ibu Hamil dapat memanfaatkan *smartphone* untuk mengakses aplikasi terkait kehamilan, salah satunya adalah aplikasi *The Asian Parent*. Aplikasi tersebut memiliki fitur untuk mengarahkan ibu hamil dalam menjalani kehamilannya dan terdapat fitur perkembangan bayi yang sehat. Ibu hamil lebih mudah menjangkau informasi terkait pemantauan perkembangan janin, daftar makanan dan minuman sehat selama hamil dan daftar kebutuhan ibu hamil selama hamil. Penggunaan aplikasi ini dapat dilakukan dengan mengunduh aplikasi pada *smartphone*, kemudian daftar setelah itu pengguna dapat memanfaatkan berbagai fitur yang telah tersedia.

Aplikasi *The Asian Parent* memudahkan jangkauan informasi dan dapat menjadi pengingat hal yang perlu dilakukan setiap usia janin bertambah setiap minggu, aplikasi ini menyediakan fitur *checklist* sebagai pengingat pengguna terkait hal-hal yang perlu dilakukan. Fitur pengingat tersebut meliputi hal yang harus dilakukan, gejala kehamilan, nutrisi yang mencakup makanan yang dianjurkan dan di hindari, pengingat cek kesehatan yang diperlukan seperti berat badan, tekanan darah, pemantauan tendangan bayi, anjuran pertanyaan saat pemeriksaan dengan dokter/bidan dan tenaga kesehatan lainnya, anjuran tidur, serta tanda dan bahaya kehamilan (Trisna, 2022). Menilik pada kesenjangan permasalahan diatas peneliti tertarik meneliti pengaruh penggunaan aplikasi *The Asian Parent* untuk ibu hamil terhadap penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi pada ibu hamil

trimester III yang akan dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ubud I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh penggunaan aplikasi *The Asian Parent* terhadap penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ubud I tahun 2023 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi *The Asian Parent* terhadap penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Ubud I. tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Ubud I sebelum menggunakan aplikasi *The Asian Parent*.
- b. Mengidentifikasi penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Ubud I setelah menggunakan aplikasi *The Asian Parent*.

- c. Menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi *The Asian Parent* terhadap penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Ubud I.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam ilmu pengetahuan khususnya bidang keperawatan maternitas terkait pengembangan inovasi berbasis aplikasi untuk menunjang kesehatan ibu hamil.
- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar acuan bagi peneliti selanjutnya terkait pengaruh penggunaan aplikasi *The Asian Parent* terhadap penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) bagi ibu hamil trimester III dan menjadi dasar penelitian selanjutnya dengan pendekatan yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan diimplementasikan guna memberikan pelayanan bermutu sesuai standar oleh tenaga kesehatan yang bekerja di puskesmas, rumah sakit dan klinik.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan masyarakat untuk menunjang status kesehatan masyarakat, khususnya ibu hamil guna membantu memperoleh informasi persiapan persalinan, perkembangan kehamilan dan pencegahan komplikasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dikembangkan /dimodifikasi lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya terkait penggunaan aplikasi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan dan pencegahan komplikasi